

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Drum Band adalah musik bergerak atau orkes barisan yang memiliki klasifikasi formasi yaitu *Battrey Percussion*(formasi instrument perkusi),*Pit Percussion*(formasi alat pukul melodi),*Hornline*(formasi alat tiup) dan *Coulor Guard*(formasi penari visual). Pada awalnya *Drum Band* di Indonesia merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriahkan sebuah acara, seperti sebuah festival dan perayaan-perayaan lain yang bersifat hiburan.

Drum Band juga digunakan untuk memacu semangat berperang para militer pada waktu masa penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia, sehingga *Drum Band* memiliki daya tarik pada setiap orang yang meminatinya dan juga instansi-instansi besar yang ada di Indonesia, pada akhirnya *Drum Band* terbentuk di sekolah-sekolah, instansi militer dan mulai menyelenggarakan perlombaan-perlombaan dengan peraturan sederhana yang ditetapkan oleh beberapa komunitas kecil yang disebut *Drum Band*. *Drum Band* adalah sebuah perpaduan antara seni dan olahraga. Dalam kegiatan *Drum Band* aktifitas seni lebih dominan, seperti seni musik dan seni tari, dan aktifitas olahraga terbentuk dengan seni baris berbaris yang memiliki citra tersendiri.

Awal lahirnya *Drum Band* di Indonesia di mulai pada masa penjajahan Belanda, pada waktu itu kebutuhan terhadap adanya korps musik untuk seremonial di zaman pemerintah Hindia Belanda sangat mendesak untuk

kebutuhan tersebut sehingga mereka segera membentuk korps musik dengan para pemain lokal yaitu bangsa Indonesia. Karena langkanya pemain tiup pada waktu itu sementara kebutuhan terus mendesak, maka korps musik yang dibentuk oleh Hindia Belanda pada saat itu hanya menggunakan alat-alat pukul (drum) sehingga mereka menamakan kelompok tersebut “*Drum Band*”.

Drum Band di Indonesia kemudian ditumbuh kembangkan oleh taruna AKABRI (Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) dengan alasan patriotik, *Drum Band* yang memenuhi persyaratan musikal itu telah menjadi kebanggaan bagi para taruna AKABRI hingga sekarang dan bahkan dibentuk menjadi sebuah kelembagaan dan karenanya *Drum Band* Taruna AKABRI menjadi sulit untuk diubah dan dikembangkan pada masa itu.

Pada masa orde baru *Drum Band* di Indonesia digunakan oleh kalangan multi partai untuk pawai dan unjuk kekuatan (kampanye). Pada saat itu *Drum Band* yang diberdayakan oleh kalangan multi partai tersebut adalah *Drum Band* sekolah, yang pada saat itu alat-alat *Drum Band*sekolah tersebutpun sangat sederhana dan bisa dikatakan tidak memenuhi persyaratan mutu dan kualitas sebuah unit *Drum Band*.

Drum Band di Indonesia sesungguhnya sudah banyak peminatnya, namun dalam sejarah berdirinya organisasi ini belum lama ada. Organisasi ini muncul atas desakan keras dari Dinas olahraga DKI Jaya dan KONI DKI Jaya yang merupakan sebuah perkumpulan *Drum Band* di Jakarta.

Pada tanggal 25 September 1977 Dinas olahraga dan komite olahraga nasional Indonesia Jakarta mengambil prakarsa untuk mengadakan pertemuan

dengan seluruh perkumpulan *Drum Band* yang ada di DKI Jakarta Raya. Pertemuan pertama tersebut berlanjut dengan pertemuan kedua tanggal 7 Oktober 1977. (Sumber : dokumen arsip sejarah Persatuan *Drum Band* Indonesia)

Berdasarkan keputusan pertemuan tersebut, dibentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang, untuk mempersiapkan pembentukan wadah organisasi *Drum Band*. Kelima orang tersebut adalah B. Nurdanadharma, Gusanto Mulyohardjo, Drs. Zaidan Hendy, Slamet Nugrahono dan E. Sukarno. Bahkan Pemerintah DKI Jaya mendesak lebih lanjut untuk secepatnya, organisasi itu terbentuk dengan S.K. Gubernur KDH DKI Jaya No. 700 yang isinya menentukan bahwa kegiatan *Drum Band* dibina oleh Dinas Olahraga dan KONI DKI Jaya.

Pada bulan Desember 1977, terbentuklah pengurus besar Persatuan *Drum Band* Indonesia dengan beberapa peraturan yang masih bersifat sementara, termasuk anggaran dasarnya. Menurut perhitungan yang ada jumlah unit *drumband* di seluruh Indonesia lebih banyak dari yang sudah tercatat sebanyak 84 *Drum Band*. Kenyataannya setelah diadakan hubungan dengan semua Bupati maupun Walikota seluruh wilayah Indonesia, mendapat tanggapan positif dan terdaftar 400 unit *Drum Band* yang tersebar di 25 propinsi.

Dari sekian banyak unit *Drum Band* tersebut, ternyata ada yang pernah ikut dalam kejuaraan-kejuaraan terbuka *Drum Band* Jakarta, Piala Sri Sultan Hamengku Buwono IX serta Kejuaraan Nasional. Selain itu masih ada kejuaraan-kejuaraan di daerah-daerah, seperti di Surabaya, Purwokerto, Medan dan lain-lainnya. Hingga saat ini belum ada standarisasi mengenai peraturan perlombaan. Sedangkan yang dipergunakan adalah peraturan penerapan beberapa aspek

olahraga terkandung dalam kegiatan *drum band* seperti : aspek pendidikan, kesehatan, prestatief, dan terakhir Hankamnas dalam rangka ketahanan nasional.

Kenyataan bahwa mutu dan perlengkapan dari masing-masing unit *drum band* yang ada tidaklah sama. Untuk itu tugas pengurus besar PDBI (Persatuan Drum Band Indonesia) berusaha meningkatkan unit-unit *Drum Band* tersebut. Diusahakan pula untuk mendatangkan pelatih-pelatih luar negeri, namun berhubung faktor dana yang kurang memadai, maka hingga kini belum dapat terlaksana. Selain itu pula semacam buletin, yang diedarkan ke seluruh perwakilan atau anggota agar dapat bermanfaat bagi pengembangan mutu *Drum Band*.

Setelah Persatuan Drum Band Indonesia Pusat yang ada di Jakarta mengembangkan di 25 provinsi yang ada di seluruh Indonesia maka terbentuklah kepengurusan Persatuan Drum Band Indonesia Provinsi Sumatera Utara pada 15 Oktober 1980 sehingga para pengurus harian Persatuan Drum Band Indonesia Provinsi Sumatera Utara di lantik oleh Badan Komisariat Daerah Persatuan Drum Band Indonesia yang merupakan pengurus Persatuan Drum Band Indonesia Pusat. Setelah terbentuk Persatuan Drum Band Indonesia Sumatera Utara, maka organisasi tersebut mengadakan penataran untuk pelatih para *Drum Band* serta unit-unit *Drum Band* yang baru terbentuk pada saat itu dan juga mulai menyelenggarakan turnamen-turnamen kecil di tingkat Kabupaten/Kota maupun Kecamatan yang ada di provinsi Sumatera Utara.

Dari pemaparan di atas peneliti ingin mengkaji bagaimana perkembangan unit-unit Drum Band yang ada di Sumatera Utara dan juga peran serta Persatuan Drum Band Indonesia Sumatera Utara dan Dampak Perkembangan dari pembinaan

yang sudah dilakukan oleh PDBI PENGPROV SUMUT terhadap unit-unit *Drum Band* Sumatera Utara Serta tanggapan dari unit *Drum Band* Sumatera Utara atas pembinaan yang dilakukan oleh Persatuan Drum Band Indonesia Sumatera Utara maka dari itu peneliti mendeskripsikan judul penulisan Ilmiah tentang “Perkembangan *Drum Band* Sumatera Utara dalam Kepengurusan Persatuan Drum Band Indonesia Sumatera Utara dari Tahun 2005-2014”.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan”. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang timbul dan dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kepengurusan PDBI Sumatera Utara ?
2. Bagaimanakah kegiatan pembinaan yang dilakukan PDBI terhadap unit Drum Band yang ada di Sumatera Utara ?
3. Apa saja peran serta PDBI terhadap unit *Drum Band* yang ada di Sumatera Utara ?
4. Bagaimanakah program selanjutnya dari PDBI untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari unit *Drum Band* yang ada di Sumatera Utara ?

5. Bagaimanakah dampak dari pembinaan yang diadakan oleh PDBI terhadap beberapa unit *Drum Band* yang ada di Sumatera utara ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah yang akan diteliti. Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah untuk mempersingkat cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana, kemampuan menulis, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (2008:286) mengatakan bahwa “Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kepengurusan PDBI Sumatera Utara ?
2. Bagaimanakah peran serta kegiatan pemebinaan yang dilakukan PDBI terhadap unit *Drum Band* yang ada di Sumatera Utara dari tahun 2005 - 2014?
3. Bagaimanakah dampak perkembangan dari pembinaan yang diadakan oleh PDBI terhadap beberapa unit *Drum Band* yang ada di Sumatera utara ?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, sebuah penelitian berupaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan pendapat diatas, hal tersebut sangat selaras dengan pendapat Maryeani (2005:14), yang mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan.”

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut bagaimana:

“Perkembangan *Drum Band* di Sumatera Utara Dalam Kepengurusan Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) Sumatera Utara Tahun 2005-2014”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian tidak lain adalah untuk mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Untuk melihat berhasil tidaknya suatu Penelitian, dapat dilihat melalui tercapainya tujuan yang di terapkan.

Tujuan penelitian ini mengungkapkan sasaran yang ingin di capai dalam penelitian, ini sesuai dengan fokus yang dirumuskan. Menurut Hariwijaya dan Triton (2008:50) Tujuan Penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai

oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan mengacu pada pokok permasalahan.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian dan penulisan ilmiah ini adalah bagaimana mengetahui, mendeskripsikan, serta menganalisis dari perkembangan *Drum Bandyang* ada di Sumatera Utara dalam kepengurusan Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI/PENGPROV SUMUT) baik dari segi :

1. Mengetahui kepengurusan Persatuan Drum Band Indonesia pengurus provinsi Sumatera Utara.
2. Mengetahui Peran serta kegiatan pembinaan yang dilakukan Persatuan Drum Band Indonesia terhadap unit *Drum Band* yang ada di Sumatera Utara.
3. Mengetahui Dampak perkembangan dari pembinaan yang dilakukan oleh Persatuan Drum Band Indonesia terhadap beberapa unit *Drum Band* yang ada di Sumatera Utara .

F. Manfaat Penelitian

Setiap Penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan sumbangsi yang bermanfaat bagi siapa saja. Penelitian juga harus memiliki hasil yang berguna, terutama bagi pengembangan ilmu, baik bagi diri peneliti, maupun lembaga, instansi tertentu ataupun orang lain yang membacanya.

Menurut Triton (2008:50) Manfaat penelitian adalah apa yang di harapkan dari hasil penelitian tersebut dan manfaaat penelitian mencakup dua hal yaitu, kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat di bidang teoritis dan manfaaat

di bidang praktik” . Manfaat yang dapat diambil dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjadi bahan kajian teoritis dari salah satu matakuliah yang baru dicanangkan Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan yaitu matakuliah Ansembel, dimana *Drum Band* merupakan salah satu pilihan dari sub matakuliah Ansembel.
2. Sebagai bahan kajian ilmiah bagaimana perkembangan *Drum Band* di Provinsi Sumatera Utara dalam kepengurusan PDBI PENGPROV SUMUT
3. Memberikan manfaat pengetahuan dan referensi bagi beberapa unit *Drum Band* yang ada di provinsi sumatera utara.
4. Bagi instansi pendidikan yang membentuk *Drum Band* diharapkan menjadi acuan pembelajaran baik secara teori maupun praktek.